

LAPORAN PENELITIAN

SENGGAKAN DALAM LANGEN MANDRA WANARA



Oleh :

Y. MURDIYATI

Dilaksanakan dengan beaya SPP/DPP- ISI Yogyakarta
Tahun anggaran 1986/1987

**FAKULTAS KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN**

LAPORAN PENELITIAN
ENGGAKAN DALAM LANGEN MANDRA WANARA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	395/ST/IKKI/09	
KLAS		
TERIMA	4-2-08	TTD.



Oleh :



Y. MURDIYATI

Dilaksanakan dengan Biaya SPP / DPP ISI Yogyakarta
Tahun Anggaran 1986 / 1987

FAKULTAS KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Inv.	IPS801 - 119
Klas	

PRAKATA

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada pertama Bapak R.M. A.P. Suhastjarja, M. Mus., Dekan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk meningkatkan kemampuan penelitian, serta selaku pembimbing telah memberi petunjuk dan bimbingan secara langsung atas tersusunnya penelitian ini. Kedua, kepada Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah mengusahakan dana untuk melaksanakan penelitian ini. Ketiga, kepada Bapak K.R.T. Wasitadiningrat, yang telah memberi keterangan tentang senggakan dalam Langen Mandra Wanara dan sekilas karawitan. Keempat, kepada Bapak Praptadiharja, yang telah memberikan pinjaman buku dan kaset rekaman Langen Mandra Wanara. Kelima, kepada Bapak R.L. B.J.H. Pustakamardawa, yang telah memberikan keterangan dalam hal karawitan. Keenam, kepada Kepala perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan untuk membaca buku-buku acuan. Ketujuh, kepada seluruh staf pengajar di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta handai taulan yang pernah berjasa memberikan bantuan dan berbagai pengetahuan.

Akhir kata walaupun penelitian ini jauh dari sempurna, namun atas perkenan Tuhan Yang Maha Esa, mu-



dah-mudahan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan
negara Indonesia.

Yogyakarta, November 1987

Peneliti

Y. Murdiyati



DAFTAR ISI

	HALAMAN
P R A K A T A	i
DAFTAR ISI	iii
I N T I S A R I	iv
B A B I. PENDAHULUAN	1
A. PEMILIHAN JUDUL	1
B. METODA-METODA YANG DIPERGUNA- KAN	4
C. TUJUAN PENELITIAN	6
B A B II. SEKILAS TENTANG SENGGAKAN	8
A. PENGERTIAN	8
B. FUNGSI	15
B A B III. KEDUDUKAN SENGGAKAN DALAM LANGEN MANDRA WANARA	16
A. LANGEN MANDRA WANARA	16
B. VOKAL	17
C. SENGGAKAN DAN POCAPAN	22
B A B IV. KESIMPULAN	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	38

INTISARI

Dramatari Jawa gaya Yogyakarta yang menggunakan dialog tembang dan ditarikan dengan berlutut (jengkeng), dinamakan Langen Mandra Wanara. Salah satu ciri khas adalah adanya senggakan dalam pocapan (dialog). Kehadiran senggakan tersebut merupakan pokok masalah dalam penelitian, dan penelitian ini sebagai satu usaha untuk mengetahui apakah senggakan benar-benar memiliki peranan penting. Apabila benar, seberapa jauh peranan dan fungsinya.

Di samping itu, penelitian ini menggunakan sumber dari buku-buku dan laporan penelitian, serta tokoh-tokoh tembang. Juga lewat observasi (mendengarkan kaset).

Data yang telah dikumpulkan, lalu dipisah-pisahkan berdasarkan fungsinya dan dibagi menjadi empat bab. Adapun pendekatan penulisannya, lebih dititik-beratkan pada pendekatan secara deskriptif analitis.

Selain mendapatkan pengetahuan deskriptif dan menambah kepustakaan, penelitian dan penulisan ini bertujuan pula untuk melestarikan kebudayaan nasional dengan jalan membina, menggali dan memperbaiki hasil karya kebudayaan tradisional yang tersebar di seluruh tanah air.

Sehubungan dengan hadirnya senggakan dalam Langen Mandra Wanara, ternyata benar-benar memiliki pe-

ranan penting.

Sehingga dalam rambangan khususnya, terasa lebih hidup dan segar. Dalam hal ini senggakan merupakan bumbu atau penumbuh semangat.

Maka dari itu fungsi senggakan tersebut adalah sebagai : 1). Tanda (cecala/sasmita/isayarat) pada lagu yang akan disajikan, 2). Isen-isen pada gatra, 3). Penumbuh semangat, sehingga timbul suasana gem - bira dan lebih hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. PEMILIHAN JUDUL

Dramatari Jawa gaya Yogyakarta yang disebut wayang wong merupakan **dramatari** klasik berdialog bahasa Jawa prosa.

Di samping itu ada juga dramatari yang menggunakan dialog tembang dan ditarikan dengan berlutut (jeng-keng), dinamakan Langen Mandra Wanara. Sudah barang tentu kedua dramatari tersebut diiringi oleh gamelan berlaras slendro dan pelog. Dengan demikian terdapat suara vokal dan instrumental. Suara vokal dalam hal ini vokal Jawa biasanya dinamakan tembang. Sedangkan dialog tembang oleh penari-penari dalam Langen Mandra Wanara dinamakan rambangan. Adapun salah satu ciri khas di dalamnya adalah kehadiran senggakan yang merupakan pokok masalah dalam penelitian ini.

Penelitian berjudul Senggakan dalam Langen Mandra Wanara merupakan satu usaha untuk mengetahui apakah senggakan tersebut benar-benar memiliki peranan penting. Masalahnya apabila berfungsi, sudah barang tentu kedudukan atau peranan senggakan sangat penting. Sebaliknya bila tidak berfungsi, mengapa senggakan selalu diikutsertakan.

Topik penelitian ini memilih senggakan, sebab

sementara orang menganggap bahwa terkaitnya senggakan dalam Langen Mandra Wanara menimbulkan kesan urakan. Dengan demikian senggakan menarik untuk dikaji secara ilmiah.

Bangsa Indonesia yang sedang membangun dalam arti luas, baik dibidang jasmani maupun rohani, perlu menggali nilai-nilai luhur tembang khususnya senggakan yang mungkin dapat dipandang sebagai karya seni bangsa ini.

Di antara sekian banyak penulisan tembang, "Senggakan dalam Langen Mandra Wanara" merupakan masalah yang jarang dibicarakan. Sehubungan dengan hal ini ada beberapa problem mendasar yang perlu dikaji. Pertama, dalam mengisi jaman pembangunan ini menjadi tantangan untuk memikirkan dan mengembangkan segala bidang. Salah satu bidang sasaran penelitian adalah bidang seni, khususnya seni tembang, dalam hal ini senggakan. Di antara penulisan-penulisan tembang yang ada sebagian besar berupa notasi, bahkan belum dijumpai penulisan senggakan secara khusus.

Problem kedua, satu hal yang sangat menarik adalah kehadiran senggakan dalam Langen Mandra Wanara. Sudah barang tentu senggakan tersebut memiliki makna, fungsi, dan peranan penting, juga sudah selayaknya pula bahwa masyarakat ikut memikirkan dan mengembangkannya. Problem ketiga, sampai kini sangat terbatas adanya penulisan senggakan, baik mengenai makna, fungsi mau-

pun peranan dalam hubungannya dengan tari.

Problem terakhir tersebut sangat menarik untuk ditelusuri lebih lanjut. Adapun permasalahan yang ingin dipecahkan ialah : 1). Apakah benar senggakan memiliki peranan penting dalam Lengen Mandra Wanara? Apabila benar, seberapa jauh peranan tersebut akan dikemukakan? Mungkin masih banyak pertanyaan yang timbul sehubungan dengan masalah tersebut dan mungkin banyak pula asumsi untuk menjawabnya. Maka pada kesempatan ini akan dicoba memecahkan permasalahan peranan senggakan. Dan sebelum sampai pada masalah peranan, perlu lebih dahulu diketahui fungsinya.

Mengingat tujuan penelitian ini untuk mencari peranan senggakan maka penelitian yang merupakan studi pendahuluan ini bertumpu pada segi fungsi, tanpa mengenyampingkan segi-segi lain yang dianggap perlu. Dalam mengembangkan hasil penelitian mungkin belum dapat memenuhi sesuatu yang dicari secara tuntas, sebab suatu masalah ilmiah belum tentu menyelesaikan persoalan, bahkan sering timbul masalah-masalah lain. Namun demikian tetap diusahakan menghubungi beberapa ahli yang dianggap mengetahui selukbeluk senggakan.

Berbicara senggakan dengan tujuan seperti tersebut di atas, perlu didukung oleh data yang meyakinkan. Bahkan dari hasil studi ini diharapkan adanya penelitian yang lebih mendalam.

Pengkajian dan telaah senggakan menunjukkan bahwa

hasilnya kecuali akan memperkaya khasanah tembang, sekaligus membuktikan bahwa tembang merupakan warisan budaya nenek moyang yang memiliki nilai seni budaya yang adiluhung. Di samping itu munculnya berbagai macam bentuk garapan dan penyajian tembang tidak perlu diragukan, sebab seni tradisional bukan seni yang statis. Ia berkembang terus seiring dengan irama tradisi lingkungannya. Kalau tidak demikian akan kehilangan atau ditinggalkan oleh para pendukungnya. Sebaliknya membiarkan seni tembang berkembang atas hasil garapan tanpa mendasarkan konsepsi yang jelas, seni tembang akan kehilangan identitasnya. Yang penting sekarang usaha melestarikan tembang tersebut agar ia tetap hidup berkembang dalam konteksnya seni tari yang selalu hidup di dalam masyarakat. Khususnya di Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, kedudukan tembang tersebut sangat penting baik bagi jurusan seni tari maupun karawitan.

B. METODA-METAPDA YANG DIPERGUNAKAN

1. Pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan dua macam sumber, yaitu sumber mati dan sumber hidup. Sumber mati didapatkan dari buku-buku dan laporan penelitian. Sumber hidup diperoleh dari tokoh-tokoh vokal Jawa (tembang).

Di antara tokoh-tokoh tersebut ada seorang yang dapat

cianggap sebagai nara sumber utama yaitu K.R.T. Wasitadingrat, sebab selain sebagai guru karawitan juga memiliki pengetahuan yang cukup dalam. Di samping itu R.L. B.Y.H. Pustaka Mardawa dan Praptadiharja, juga sebagai nara sumber yang cukup berharga.

Adapun data tertulis yang merupakan data pekok penelitian dan penulisan ini, antara lain buku karangan W. Sastrowiryo, laporan penelitian oleh Ben Suharto, skripsi sarjana muda oleh Marsono dan lain-lain. Bertitik tolak pada data yang diperoleh dapatlah dikatakan bahwa senggakan memiliki fungsi dan peranan penting dalam Langen Mandra Wanara. Maka dari itu perlu dicari fungsi dan peranannya sehingga memperoleh gambaran yang jelas.

Pengumpulan data langsung lewat observasi dilakukan dengan mendengarkan kaset rekaman Langen Mandra Wanara Radio Republik Indonesia Nusantara II Yogyakarta.

2. Analisa dan Evaluasi Data.

Data yang telah dikumpulkan baik lewat sumber mati maupun hidup, kemudian dipisahOpisahkan berdasarkan fungsinya dan dibagi menjadi empat bab, yaitu : bab pertama merupakan pendahuluan, bab kedua sekilas tentang senggakan, bab ketiga membicarakan kedudukan senggakan dalam Langen Mandra Wanara dan bab keempat merupakan kesimpulan.

Data lisan ataupun tertulis mengenai senggakan dan fungsinya dalam Langen Mandra Wanara tidak didapatkan secara lengkap, namun dapat dipergunakan sebagai pangkal berpijak untuk penelitian dan penulisan ini. Dari data tersebut dapat diketahui beberapa notasi senggakan beserta fungsinya.

Data lewat observasi juga merupakan data yang sangat berharga, sebab dengan mendengarkan langsung dapat memperoleh fungsi senggakan dan membahasnya pula. Ternyata senggakan dalam Langen Mandra Wanara tersebut memiliki peranan penting.

3. Penulisan Hasil Penelitian.

Penulisan yang berjudul Senggakan dalam Langen Mandra Wanara merupakan usaha untuk mengetahui secara obyektif fungsi senggakan dalam Langen Mandra Wanara. Pendekatan penulisan lebih dititikberatkan pada pendekatan secara deskriptif^{analitis} sebab dengan pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh jawaban yang sebenarnya dari pertanyaan sejauh mana fungsi senggakan dalam Langen Mandra Wanara.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan usaha yang pertama kali dari peneliti untuk mengetahui seberapa jauh fungsi dan peranan Senggakan dalam Langen Mandra Wanara.

Sudah barang tentu pekerjaan ini tidak dapat dilaksa-

nakan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Di samping itu belum dijumpai buku yang membahas Senggakan dalam Langen Mandra Wanara.

Maka untuk melestarikan perlu diadakan penelitian, penggalian, pengolahan dan pendokumentasian, sehingga dapat diketahui fungsinya.

Adapun penulisan Rambangan Langen Mandra Wanara telah ditulis oleh W. Sastrowiryo dengan menyinggung sebagian fungsi Senggakan. Dalam penulisan Iringan Langen Mandra Wanara Radio Republik Indonesia Nusantara II Yogyakarta oleh Marsono, disinggung pula adanya Senggakan.

Selain mendapatkan pengetahuan deskriptif dan menambah kepustakaan, penelitian dan penulisan ini bertujuan pula untuk membina dan mengembangkan nilai budaya Indonesia, guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebangsaan nasional, serta memperkokoh jiwa kesatuan nasional. Di samping itu perlu peningkatan kesenian tradisional dalam mengungkapkan kepribadian bangsa serta memperkaya kesenian Indonesia yang beraneka ragam.

Penulisan ini bertujuan pula untuk melestarikan kebudayaan nasional dengan jalan membina, menggali dan memperbaiki hasil karya kebudayaan tradisional yang tersebar di seluruh tanah air.